

FILOSOFI RUKUN ISLAM DALAM PEMIKIRAN MUHAMMAD ZUHRI



**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Penulisan Skripsi
Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat**

Oleh:

Aulia Badruzzaman

NIM: 04511773

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA	
Nomor :	12.00183 /Ih:
Tanggal :	APR 2012



PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/ 534 /2012

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

Filosofi Rukun Islam dalam Pemikiran Muhammad Zuhri

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aulia Badruzzaman

NIM : 0451177

Telah dimunaqosyahkan pada: Selasa, 31 Januari 2012

Dengan nilai: 83/ B+

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang Penguji I

Dr. H. Zuhri, S. Ag, M. Ag
NIP: 19750816 200003 1 001

Penguji II

Fahruddin Faiz, S. Ag, M. Ag
NIP: 19750816 200003 1 001

Penguji III

Drs. H. Muzairi, MA
NIP: 195303 1983303 1 004

Yogyakarta, 31 Januari 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaiful Nur, MA
NIP: 09620718 198803 1 005



Dosen Pembimbing

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : 1 (satu) lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Aulia Badruzzaman

Nim : 04511773

Judul : Filosofi Rukun Islam dalam Pandangan Muhammad Zuhri

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan/ prodi pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini, kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Januari 2012

Pembimbing I

Dr. H. Zuhri, S. Ag, M. Ag
NIP: 19750816 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Aulia Badruzzaman
NIM : 04511773
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/ Prodi : Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : Perumahan Griya Panji Mulya Blok C-14 A Panji
Situbondo Jawa Timur

Alamat di Yogyakarta: Kotagede Bantul Yogyakarta

Telp./Hp : 087750103614

Judul Skripsi : Filosofi Rukun Islam dalam Pemikiran Muhammad Zuhri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan wajib direvisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Januari 2012



NIM: 04511773

MOTTO

khairunnaṣ anfa'uhum linnas
(Sebaik baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sesamanya)



PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Ayah dan Ibuku, atas curahan didikannya yang telah
membesarkanku

Guru, ulama, para pahlawan yang menjaga spirit hidupku
dan memberi inspirasi dan pengetahuannya padaku

Sahabat-sahabat sebangsa dan setanah air dengan semangat
persahabatan kita saling menguatkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Agama menolong kita untuk menempuh suatu dimensi yang kita belum diberi alat untuk mendapatkan kebenaran dan ketepatannya. Metodologi proses yang diturunkan itulah yang kita kenal sebagai “rukun Islam”, di mana hal ini akan coba disusun sebagai sebuah konsep yang padu, konstruktif, sebuah konsep filosofis yang luar biasa dan tiada tandingannya.

Konsep rukun Islam itu terdiri dari, pertama, dua syahadat. Hal ini memiliki makna filosofis “kesadaran makhluk ruhani.” Kedua, shalat yang mengandung makna sebagai “kesadaran makhluk pribadi.” Ketiga, zakat yang memiliki makna “kesadaran mahluk sosial.” Keempat, Puasa, yaitu sebentuk “kesadaran makhluk qudrati.” Dan kelima, haji sebagai rukun Islam terakhir yang memiliki makna “kesadaran makhluk kosmos.”

Berdasarkan pembahasan latar belakang, maka peneliti berusaha merumuskan permasalahan yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran Muhammad Zuhri tentang rukun Islam yang paling tidak dapat menjawab tiga pertanyaan mendasar dalam tiga cabang filsafat yaitu pertanyaan secara epistemologis, ontologis dan aksiologis, sehingga karya ilmiah ini bersifat filosofis.

Rukun Islam merupakan sebuah panduan yang terformulasi dengan sempurna bagi manusia guna menjadi insan kamil (manusia sempurna). Insan kamil merupakan cita-cita sekaligus wujud pencapaian maksimal menjadi manusia yang telah diberi jaminan oleh Allah Swt. guna mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمَرْسَلِينَ وَعَلَىٰ أَلَّهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur saya panjatkan keharibaan Allah Swt. karena karunia dan kasih sayang serta petunjuk dan pertolongan-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk keluarga, para sahabatnya dan untuk seluruh umatnya yang ada di dunia ini. Amien.

Alhamdulillah penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam studi strata satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul; *Filosofi Rukun Islam dalam Pemikiran Muhammad Zuhri*. Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran dan bantuan berbagai pihak. Karena itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'arie selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syaiful Nur, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Fahrudin Faiz, S.Ag.,M.Ag selaku ketua jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Dr. Zuhri S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing I, atas waktu dan kesabarannya yang diberikan dalam membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini hingga sampai selesai.
5. Ayah dan Ibu atas dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan studi ini dengan lancar.
6. Kawan-kawanku di Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin, PMII yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Atas bantuan dan dukungannya saya ucapkan banyak terima kasih.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penyusun siap menerima kritik dan saran agar skripsi ini lebih berkualitas serta sekaligus sebagai wadah pembangun khazanah intelektual yang bangsa ini harapkan. Akhirnya, penyusun berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, bukan hanya untuk penyusun saja, namun juga untuk khazanah intelektual masyarakat. Amien.



Yogyakarta, 27 Januari 2012

Penyusun

Aulia Badruzzaman
NIM: 04511773

DAFTAR ISI

SAMPUL SKRIPSI	
NOTA DINAS	i
PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBERAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	
BIOGRAFI MUHAMMAD ZUHRI	
A. Riwayat Hidup.....	15
B. Tokoh-Tokoh Yang Berpengaruh Dalam Hidupnya.....	18
C. Latar Belakang Sosial Budaya.....	28
D. Karya Tulis Muhammad Zuhri.....	32
BAB III	
PANDANGAN MUHAMMAD ZUHRI TENTANG MANUSIA	
A. Penciptaan Manusia.....	35
B. Mengenal Diri dan Tugas Manusia sebagai Khalifah.....	42
BAB IV	
RUKUN ISLAM	
A. Memahami Rukun Islam.....	47
B. Filosofi Rukun Islam: Menggapai Keutuhan Diri.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan di dunia ini, manusia sering menghadapi berbagai permasalahan seperti ketidak sempurnaan dan penderitaan. Bahkan banyak manusia tidak dapat menjadikan ketidak sempurnaan dan penderitaan tersebut menjadi jembatan menuju nilai-nilai kehidupan yang berkualitas sehingga terjatuh pada stagnasi, kehampaan bahkan kehancuran. Hal ini membuat manusia genting dan secara fitrah menyadari bahwa stagnasi dan kehampaan ini terjadi karena ada sesuatu yang tidak beres. Lalu manusia berusaha mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan ini.

Dalam dinamika perjalanan gerak zaman dan peradaban, manusia berusaha mencari formula terbaik sebagai pedoman dalam menjalani hidup. Formula-formula ini didapat dari berbagai macam sebab atau kondisi tertentu yang memungkinkan munculnya formula tersebut, pencapaian dari orang-orang pilihan, pergulatan gerak peradaban, tradisi, ilmu pengetahuan, agama bahkan peperangan. Bentangan waktu tertentu menguji daya tahan tingkat kesempurnaan dari formula tersebut, ada yang berumur pendek dan ada juga yang berumur panjang lalu hilang, namun ada juga yang hingga saat ini masih dijalankan sebagai pedoman hidup, sebut saja misalnya agama-agama besar dunia, ajaran-ajaran hidup seperti Tao dan Zen, ideologi-ideologi dan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer.

Ideologi dan ilmu pengetahuan menjadi bagian penting dari dinamika pembangunan komponen peradaban (irtifaqat). tidak bisa dibayangkan peradaban macam apa akan yang muncul ketika ideologi dan ilmu pengetahuan tidak berperan dalam proses pembangunan komponen peradaban. Dari pengandaian ini, mungkin yang akan muncul adalah peradaban yang masih dekat dengan pola primitif dimana manusia masih minim dalam menguak berbagai potensi kemanusiaan dan potensi alam sehingga tidak sampai pada capaian-capaian peradaban yang mencengangkan seperti saat ini.

Ideologi-ideologi besar dunia yang hingga kini masih eksis seperti sosialisme, liberalisme dan kapitalisme menawarkan cita-cita kebahagiaan masing-masing lengkap dengan kekurangan yang dapat mendatangkan resiko buruk masing-masing. Isme-isme ini dibangun dari landasan teoritis dan memiliki sistem tertentu yang memungkinkan blue print tentang tatanan masyarakat ideal yang dicita-citakan dapat terakualisasi dalam tindakan praktis sehari-hari. Aktualisasi tindakan praktis ini bergerak dalam berbagai struktur kehidupan masyarakat, seperti ekonomi, politik, sosial dan budaya. Isme-isme tersebut memiliki aturan main, penghargaan atas prestasi, pemberian sangsi dan cita-cita kebahagiaan tersendiri.

Namun, ternyata kita dapat menemukan banyak kelemahan atas isme-isme tersebut, sehingga tidak layak menjadi pandangan hidup yang komprehensif atau sempurna. Sosialisme terkadang membatasi dan tidak mampu mengakomodasi dengan maksimal kemerdekaan atau kebebasan atas aktus potensialitas individu. Kebebasan dan kepentingan individu menjadi sub-ordinat dari kepentingan

masyarakat banyak, padahal kebebasan dan kepentingan masyarakat banyak tidak harus selalu lebih didahulukan daripada kepentingan pribadi, suara mayoritas lebih memiliki kuasa dalam menentukan kebenaran. Hal ini dapat melahirkan kediktatoran mayoritas. Liberalisme juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu kebebasan individu dapat membunuh solidaritas sosial, hal ini terjadi karena setiap individu memiliki kebebasan sepenuhnya dalam mendayagunakan kekuatannya dan pertanggung jawaban atas apa yang dilakukan untuk diri mereka sendiri, padahal setiap pribadi memiliki potensi dan peran yang beragam dan tidak harus ada pemakasaan tertentu. Karena seorang individu lebih berkuasa dari individu lain sehingga dapat melahirkan eksplorasi antar manusia, tidak jauh beda dengan hukum rimba. Kapitalisme juga memiliki kelemahan, yaitu manusia dapat tereduksi menjadi homo economicus, padahal manusia adalah mahluk yang kompleks dan memiliki potensi tak terbatasi. Akibat pasti dari reduksi ini adalah nilai-nilai kehidupan tidak lagi kompleks dan dinamis namun parsial dan kering karena hanya ditambatkan dan diukur dalam kalkulasi kapital. Kapitalisme sebagai sebuah sistem memberikan peluang pada pihak-pihak tertentu yang memiliki kekuatan kapital besar untuk menciptakan aturan main ekonomi yang tidak adil sehingga dapat mendominasi dengan cara destruktif pada kaum yang lemah secara ekonomi. Beberapa kejadian mungkin dapat menjadi contoh, misalnya krisis moneter 1998 di Indonesia terjadi karena ulah pra spekulan dan money changer liar dengan cara memonopoli harga emas dengan dollar lalu menjual rupiah pada dollar sehingga rupiah mengalami inflasi, para pengusaha besar yang meraup untung di dalam negeri dan melarikan modalnya ke luar negeri

namun menggunakan tenaga kerja di luar negeri, eksplorasi sumber daya alam di dunia ketiga atau negara-negara miskin yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan multinasional menjadi gurita penghancur perkembangan perekonomian negara miskin dan seringkali menggunakan cara-cara kotor seperti menyogok para penguasa, tidak mematuhi aturan main pajak dan CSR (corporate social responsibility) serta merusak kelestarian alam. Bagaimana kapitalisme menjawab hal ini?

Ilmu pengetahuan kontemporer dari bentangan waktu perkembangan yang begitu panjang dengan sekian bidang atau cabang-cabangnya, baik dalam wilayah kajian makroskopik maupun mikroskopik telah menunjukkan capaian-capain yang mencengangkan. Alat-alat canggih dan sistem yang bekerja dalam teknologi informasi dan transportasi membantu efisiensi, kenyamanan dan keamanan. Alat-alat canggih perusahaan yang digunakan untuk melakukan eksplorasi sumber daya alam dapat meningkatkan produktifitas kerja dan efisiensi. Teknologi antariksa membuka ruang-ruang pengetahuan dan pemahaman baru tentang antariksa dan pandangan kehidupan manusia dalam planet dan galaksi. Batu bara, air, dan udara dapat dijadikan sebagai energi yang membantu aktifitas kehidupan manusia seperti kebutuhan medis, listrik, alat transportasi dan lain-lain.

Di sisi lain, ilmu pengetahuan tidak hanya menghadirkan kontribusi positif pada peradaban manusia tapi juga menghadirkan tindakan destruktif yang luar biasa. Senjata nuklir, bom hidrogen, virus-virus buatan pembunuh massal, manipulasi dan pencurian data dan kekayaan dengan kecanggihan sistem komputer, polusi, kerusakan ozon, limbah kimia dan efek radiasi hingga sekarang

belum juga dapat dihentikan dampak buruknya. Ilmu pengetahuan tidak kebal pada anomali sebagai titik jenuh perubahan energi, orientasi, dan peralihan fungsi dari positif menuju negatif atau sebaliknya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa pada dasarnya ilmu pengetahuan itu bagi pedang bermata dua dan tidaklah bebas nilai ketika telah terejawantahkan dalam tindakan konkret kehidupan sehari-hari.

Ilmu pengetahuan tidak hanya berada di wilayah alat dan atau benda buatan, namun, lebih dari itu ilmu pengetahuan mempengaruhi pandangan hidup, cara berfikir dan tindakan manusia. Paham-paham dan sisi teroritis yang telah melalui pengujian dalam mengalaman atau risert sains tidak dapat disangkal bahwa hal tersebut menjadi begitu meyakinkan hingga memasuki ruang kesadaran dan menjadi bahan pertimbangan dalam pemikiran dan tindakan manusia.

ketika ilmu pengetahuan telah menjadi bagian dari kebiasaan cara berfikir dan aktifitas suatu masyarakat maka akan melahirkan struktur mental atau tradisi tertentu dalam masyarakat. Kita dapat menyaksikan bagaimana semangat rasional, materialistik dan positivis yang menjadi bagian dari ‘gemeinschaf’ ilmu pengetahuan juga memberikan pengaruh pada postulasi penilaian manusia tentang kualitas capaian kesempurnaan hidup di lingkungan masyarakat tersebut.

Di sisi lain, umat Islam sendiri banyak yang tidak mampu memberikan keteladanan sebagai hamba yang mampu melaksanakan setiap amanah yang diberikan Allah pada dirinya, menebar manfaat pada sesama manusia dan mengelola alam dengan bijaksana. Bahkan justru banyak umat Islam bersikap sebaliknya, yaitu seperti bersikap serakah, dengki, membunuhan, merusak

lingkungan dan sikap-sikap tidak terpuji lainnya. Kenyataan ini memang sangat ironis, mengapa umat Islam yang telah memikiki kosep hidup yang komprehensif dan sempurna dengan segala amanah yang diatur dalam ajaran Islam justru berbuat demikian dan malah terkadang jauh lebih buruk daripada orang-orang yang tidak mengenal ajaran Islam atau orang-orang kafir.

Umat Islam meyakini bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan merupakan jalan hidup utama dari seorang hamba menuju Allah dan akan mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Keselamatan dan kebahagiaan ini akan di dapat oleh umat Islam ketika ia mampu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt. diantara perintah utama Allah Swt. adalah melaksanakan rukun Islam. Rukun Islam adalah tiang utama agama Islam yang mencakup; mengucapkan dua kalimat syahadat, menegakkan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan ramadhan, dan menunaikan ibadah haji ke tanah suci bagi yang mampu.

Allah menetapkan rukun Islam kepada manusia tentu telah diperhitungkan. Seperti firman Allah di bawah ini:

Kami memberikan amanah kepada langit dan bumi dan gunung-gunung dan mereka menolak untuk memilikulnya dan menghindarinya, namun manusia memikulnya, sesungguhnya ia zhalim dan bodoh. Oleh karena Itu Dia akan menghukum orang munafik , laki-laki dan perempuan, dan orang musyrik, laki-laki dan perempuan, dan mengampuni orang beriman, laki-laki dan perempuan, karena Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹

¹ Q.S. al-Ahzab (33): 72-73

Al-Ghazali, al-Baydhawi dan ulama' lainnya telah menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan "amanat" (*amanah*) dalam ayat itu adalah penerimaan komitmen untuk menaati perintah-perintah Allah yang meniscayakan mereka untuk menghadapi resiko pahala dan hukuman berdasarkan ketaatan dan kemaksiatan mereka. Dengan ditawarkan amanat kepada mereka (langit, bumi, dsb.) berarti kemampuan mereka telah diperhitungkan, dan mereka wajar menolak karena mereka tidak layak dan tidak memiliki kapasitas untuk memikulnya. Penerimaan manusia untuk memikulnya mengandung arti bahwa ia siap dan mampu menerima segala konsekuensinya.² Amanah tersebut diatas juga dapat dipahami sebagai kasih sayang Allah dalam menjaga dan memelihara manusia sehingga peran manusia sebagai khalifah di muka bumi dapat terlaksana.

Umat manusia semakin lama semakin akurat cara berpikirnya. Mereka semakin tahu untuk apa berpikir, bekerja, melangkah, memilih, dan memutuskan. Sehingga jika ada seseorang yang menjarkan sesuatu, tetapi tidak tahu apa artinya, memutuskan sesuatu, tetapi tidak tahu untuk apa keputusannya, memilih sesuatu, tetapi tidak tahu mengapa harus memilih, orang yang demikian dikatakan "hidupnya sama dengan kematiannya". Akalnya tidak didayagunakan.³

Ketika ideologi dan ilmu pengetahuan seakan hampir meliputi setiap aspek kehidupan lalu dimana peran agama? Bagaimana agama menjawab tantangan ilmu pengetahuan kontemporer yang dapat memberikan kontribusi positif dan juga destruktif bagi peradaban manusia? Apa buktinya jika agama (Islam) adalah jalan utama menuju keselamatan dan kebahagiaan? Apakah iman dan akal selalu

² Syah waliyullah al-Dihlawi, *Argumen Puncak Allah* (Jakarta: serambi: 2005), hlm. 85

³ Muhammad Zuhri, *Hidup lebih bermakna* (Jakarta, Serambi:2007), hlm. 35

bertentangan? Pertanyaan-pertanyaan ini mungkin dapat merepresentasikan kegelisahan zaman ini. Jika umat Islam meyakini bahwa Islam adalah ajaran yang sempurna dan selalu relevan di setiap zaman, maka pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas.

Jangan mengatakan di akhirat kelak jawabannya, sebab mereka memiliki sesuatu yang bisa dibuktikan sekarang. Mereka menuntut sebagaimana yang dia lakukan bahwa segala sesuatu bisa dibuktikan sebagaimana mereka membuktikan kebenaran teori-teorinya di laboratorium. Tetapi kaum ulama' tidak memiliki laboratorium. Mereka harus menunggu di akhirat. Dan seandainya laboratorium para saintis itu di akhirat, maka tidak ada ilmu yang muncul di dunia ini.⁴

Dengan berbagai persoalan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji pemikiran Muhammad Zuhri mengenai filosofi rukun Islam. Pemikiran Muhammad Zuhri tentang rukun Islam menarik untuk dikaji karena; pertama, apa yang disampaikan oleh Muhammad Zuhri ketika ia masih hidup yang terekam dalam karya tulis, ceramah maupun cerita lisan merupakan rekaman dari pengalaman dan pengetahuan dirinya yang ‘autentik’. Penulis menyebut teman ‘autentik’ karena apa yang terekam dalam karya tulis, ceramah maupun cerita lisan selalu berdasarkan pada apa yang telah Muhammad Zuhri alami dan ketahui sendiri. Kedua, Muhammad Zuhri tidak hanya mendeskripsikan rukun Islam secara normatif, namun mampu memberikan penjelasan dan jawaban atas berbagai permasalahan mengenai rukun Islam secara mendasar, sistematis dan rasional. Dengan kata lain, Muhammad Zuhri mampu memberikan penjelasan

⁴ *Ibid*, hlm. 37

mengenai rukun Islam secara filosofis. ketiga, Muhammad Zuhri mampu menghadirkan wajah Islam yang rahmatan lil alamin, ramah dan optimistik, pandangan-pandangan beliau sangat membumi sekaligus transenden dan manusiawi sekaligus bersifat ilahiah, sehingga mudah diterima oleh siapapun yang masih mau dan terbuka guna mengembangkan diri menjadi pribadi dan masyarakat yang lebih berkualitas.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penulis tidak pantas melakukan tipifikasi dan simplifikasi atas pribadi Muhammad Zuhri baik dalam hal pengalaman, pemikiran maupun apa saja yang sempat beliau sampaikan ketika masih hidup. Penulis hanya berusaha memberikan deskripsi, melakukan interpretasi dan analisa atas tulisan, ceramah, dan cerita lisan yang sempat beliau tinggalkan. Penulis berusaha menangkap gambaran besar pandangan Muhammad Zuhri yang mendasari filosofi rukun Islam dan juga berusaha menyertakan pandangan-pandangan beliau lainnya yang berkaitan dengan filosofi rukun Islam.

Permasalahan yang akan dikaji dalam studi pemikiran ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana filosofi rukun Islam dalam pandangan Muhammad Zuhri. Jika dirinci paling tidak dapat menjawab tiga pertanyaan filosofis, yaitu pertanyaan secara ontologis, metodis dan epistemologis tentang filosofi rukun Islam dalam pandangan Muhammad Zuhri.

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah seperti yang tersebut diatas, kajian/ penelitian ini berusaha mengkaji secara filosofis pandangan Muhammad Zuhri tentang manusia. Dari situ diharapkan dapat diperoleh dasar pemahaman tentang filosofi rukun Islam. Selain itu, penulis juga berusaha mengkaji seberapa jauh kemungkinan kontribusinya terhadap kualitas pemahaman keagamaan dan peningkatan kualitas manusia sebagai pribadi dan masyarakat.

Penelitian ini dapat memiliki nilai kegunaan baik yang bersifat teoritis maupun praksis⁵. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan pengetahuan, terutama studi agama dan filsafat. Secara praksis, Diharapapkan penilitian ini dapat membantu memberikan peningkattkan kualitas pemahaman dan kesadaran manusia mengenai rukun Islam sehingga dengan berusaha melaksanakan rukun Islam dengan sempruna dapat meningkatan kualitas peradaban manusia serta mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Di samping itu, penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan, khususnya tentang pemikiran Muhammad Zuhri yang kebetulan belum begitu populer dan sangat minim dikaji di kalangan akademik Indonesia.

Terakhir, yang juga cukup penting bagi penulis, bahwa penelitian ini secara legal formal memiliki nilai kegunaan, yakni untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam meraih gelar kesarjanaan S1 di bidang Aqidah dan filsafat pada

⁵ Sebagaimana dijelaskan oleh Woodhouse, bahwa sebuah penjelasan ilmiah, terutama dalam peneltian filsafat, itu mempunyai dua tujuan spesifik sekaligus, yaitu praksis dan teoritis. Lihat, Mark B. Woodhouse, *Berfilsafat: Sebuah Langkah Awal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 37

D. Kajian Pustaka

Dalam penelusuran yang penulis lakukan, belum ada skripsi yang membahas tentang sosok serta pemikiran Muhammad Zuhri. Jadi, penulis sangat yakin bahwa penelitian ini adalah skripsi pertama yang membahas tentang sosok dan pemikiran Muhammad Zuhri. Selain itu, juga masih sangat minim penelitian baik akademik maupun non akademik yang mengkaji sosok dan pemikiran Muhammad Zuhri. Penelitian atas pemikiran Muhammad Zuhri yang penulis ketahui hingga saat ini diantaranya adalah:

1. H.K. Lee, seorang Mahasiswa asal Korea yang sedang menempuh studi di Universitas Brunel Inggris, pada tahun 1999 menulis disertasi berjudul *Sainthood And Modern Java: A Window Into The World Of Muhammaed Zuhri*. Disertasi ini membahas tentang sains dan masyarakat jawa di era kontemporer yang memakai pandangan Muhammad Zuhri sebagai jendela pengetahuan atas sains dan masyarakat Jawa..
2. Buku yang berjudul *Islam and the Malay-Indonesian World: Transmission and Responses* (University of Hawaii Press, Honolulu, 2001), karangan Peter G. Riddel membahas perkembangan Islam di Indonesia-Melayu. Di dalam buku tersebut juga mengulas tentang sosok Muhammad Zuhri yang berkenaan dengan biografi, kontribusi dan kekhasannya sebagai “tokoh sufi revolusioner.”

3. Tesis yang ditulis oleh Heri Purnama dari IAIN Syeikh Nurjati Cirebon berjudul “Perbandingan Pemikiran Muhammad Zuhri Tentang Spiritualitas Islam Dan Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Al-Akhlaq Al-Karimah Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia”. Tesis ini membahas tentang spiritualitas Muhammad Zuhri yang diperbandingkan dengan pemikiran Imam al-Ghazali tentang al-akhlaq al-karimah dan dijadikan sebagai cara pandang dalam memahami dan menganalisis sistem pendidikan Islam di Indonesia. Tesis ini juga bertujuan mengetahui sejauh mana relevansi yang dimiliki oleh kedua tokoh tersebut diatas dalam memberikan pandangan baru dan menawarkan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi oleh sistem pendidikan Islam di Indonesia.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kajian kepustakaan (library research), yaitu menelusuri sumber-sumber literatur yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang secara langsung berasal dari pandangan Muhammad Zuhri mengenai filosofi rukun Islam yang tertuang dalam salah satu buku karyanya berjudul *Hidup Lebih Bermakna* serta data primer lain yang juga berbentuk buku dan tidak kalah penting diantaranya adalah *Mencari Nama Allah Yang Ke Seratus, Langit-Langit Desa, dan Qasidah Cinta*.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber dimana data tersebut relevan dengan topik kajian penelitian ini baik dari buku, jurnal, video, mp3, koran maupun sumber-sumber data lain yang terkait.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analitis*, yaitu salah satu bentuk penelitian yang melalui proses pengumpulan data, penyusunan, penjelasan atas data kemudian dianalisis, sehingga metode ini sering disebut sebagai *metode analitis*.⁶ Yaitu berupaya memaparkan filosofi rukun Islam dalam pandangan Muhammad Zuhri secara secara analitis dan sistematis.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah dalam memberikan gambaran garis besar dari penelitian ini sehingga membantu penelitian ini agar lebih sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini tersusun sebagai berikut:

Bab Pertama (I), Pendahuluan. Bagian ini mencakup latar belakang masalah, Pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua (II), mendeskripsikan sosok Muhammad Zuhri. Bagian ini meliputi riwayat hidup, lingkungan sosial-budaya yang melatar belakanginya, beberapa tokoh yang memiliki pengaruh pada pengalaman dan pemikirannya, serta karya-karyanya.

⁶ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 132

Bab Ketiga (III), memaparkan pandangan Muhammad Zuhri tentang tema yang menjadi dasar dan memiliki hubungan dengan judul penelitian ini. Tema yang dimaksud adalah ‘pandangan Muhammad Zuhri tentang Manusia.’

Bab Keempat (IV), pembahasan. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan tentang tema pokok dari penelitian ini yaitu filosofi rukun Islam dalam pandangan Muhammad Zuhri.

Bab Kelima (V) Sebagai bab penutup akan menyajikan kesimpulan dari pembahasan pokok permasalahan serta saran dan kritik.



BAB V

KESIMPULAN

Filosofi rukun Islam adalah pandangan atas rukun Islam yang dipahami secara rasional dan mendasar. Dan menurut penulis, Muhammad Zuhri berhasil memberikan penjelasan tentang rukun Islam secara filosofis. Hal ini menandakan bahwa ajaran-ajaran keagamaan tidak hanya berkenaan dengan doktrin yang bersifat sakral dan tidak terjangkau akal, namun ajaran-ajaran keagamaan dapat dipelajari dan didalami secara rasional.

Dalam salah satu bukunya Muhammad Zuhri menjelaskan bahwa agama itu hanya diwajibkan untuk orang yang berakal, dan karena itu agama tentu dapat dipahami oleh akal, walaupun tujuan dari agama itu sendiri tidak terjangkau oleh akal, namun bisa ditangkap oleh Iman. Dan di sisi lain, paham tentang keimanan sendiri terkadang juga dapat dipahami dalam pendekatan rasional. Buah dari pendekatan ini dalam Islam dikenal dengan ilmu kalam dan di kalangan dunia barat dikenal dengan teologi.

Rukun Islam pada umumnya dipahami oleh masyarakat secara normatif, dengan mempelajari filosofi rukun Islam dalam pemikiran Muhammad Zuhri ini berharap dapat meningkatkan pemahaman dan menghayatkan atas rukun Islam tidak hanya dalam aspek normatif ritualitas religi saja namun lebih dari itu kita dapat memiliki dasar pemahaman secara filosofis dan semakin mengetahui makna dari rukun Islam tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dihlawi, Syah waliyullah. 2005. *Argumen Puncak Allah*. Jakarta: Serambi
- Al-Ghazali, Imam. 2003. *Arba'in al-Ghazali*. Yogyakarta: Pustaka Sufi
- C. Chittick, William. 2001. *The Sufi Path of Knowledge (Tuhan Sejati dan Tuhan-Tuhan Palsu)*. Yogyakarta: Qalam
- Hamdany, Risty Bulqies. 2007. *Musyahadah Cinta: Maher untuk Sang Kekasih*. Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan
- Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 1167
- Surachmad, Winarno. 1978. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito
- Woodhouse, Mark B. 2000. *Berfilsafat: Sebuah Langkah Awal*. Yogyakarta: Kanisius
- Zuhri, Muhammad. 2007. *Hidup Lebih Bermakna*. Jakarta: Serambi
- , 1993. *Qasidah Cinta*. Bandung: Penerbit Pustaka
- <http://sachrony.wordpress.com/2008/04/21/habib-sholeh-bin-muhsin-al-hamid-tanggul-jember-jawa-timur/>
- <http://majelisfathulhidayah.wordpress.com/2011/05/17/kh-abdul-hamid-pasuruan/>
- http://mediafatwa.com/index.php?option=com_content&view=article&id=66:men-genal-filsafat-dan-irfan-iluminasi-suhrawardi&catid=75:artikel-ilmiah&Itemid=169
- <http://labipamts5.wordpress.com/scientists-muslim/>
- http://arkoun.multiply.com/journal/item/70/Pandangan_Al-Ghazali_Tentang_Jiwa